

## IMPLEMENTATION OF THE IMLA METHOD IN LEARNING *MAHARAH AL-KITABAH* IN CLASS X RELIGION OF MA NURUL HUDA PRINGSEWU

Nada Shifa Afifatus Salsabila<sup>1</sup>, Salamun  
 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu  
 Alamat: Jalan Raya Wonodadi Gadingrejo 3537, Telp. 0729-333091  
 e-mail: [1nadashifa530@gmail.com](mailto:nadashifa530@gmail.com), [2salamun@gmail.com](mailto:salamun@gmail.com)

### Abstract

Maharah kitabah and writing skills are activities that aim to produce output in the form of writing. The place and method for expressing one's language that is not limited by space or time is writing. At the Nurul Huda Pringsewu Madrasah, most of the students are students who study at the Nurul Huda Pringsewu Islamic boarding school, as well as class X students, but the results of learning Arabic for class X students, especially in writing skill material, are lacking, even though in the learning process the teacher has used the appropriate method in this case the imla method. This study uses a descriptive method with the type of qualitative research, which uses data sources from interviews and observations, teachers and students in class X Religion at MA Nurul Huda Pringsewu whose students do not all come from Islamic education or Islamic boarding schools but some come from formal education. The implementation of the imla method at MA Nurul Huda Pringsewu using the types of imla' mandzur and imla' masmu' methods shows compatibility with the theory of imla' method implementation.

Keywords: method, imla', maharah Al kitabah.

### Abstrak

*Maharah kitabah* maupun keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang bertujuan menghasilkan output berupa tulisan. Tempat dan metode untuk mengekspresikan bahasa seseorang yang tidak dibatasi oleh ruang atau waktu adalah tulisan. Di Madrasah Nurul Huda Pringsewu ini, sebagian besar siswanya adalah santri yang belajar di pondok pesantren nurul huda pringsewu, begitu juga dengan siswa kelas X, namun hasil belajar bahasa arab siswa kelas X khususnya pada materi keterampilan menulis kurang, padahal dalam proses pembelajarannya guru sudah menggunakan metode yang sesuai dalam hal ini metode imla. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan sumberdata dari wawancara dan observasi, guru dan murid pada kelas X Agama di MA Nurul Huda Pringsewu yang muridnya tidak seluruhnya berasal dari pendidikan islam atau pesantren melainkan ada yang berasal dari pendidikan formal. Implementasi metode imla di MA Nurul Huda Pringsewu menggunakan jenis metode imla' mandzur dan imla' masmu' menunjukkan kesesuaian dengan teori implementasi metode imla'.

Kata Kunci: Metode, Imla', Maharah AL Kitabah.

## A. PENDAHULUAN

Manusia tidak akan mampu memahami sesuatu yang ada di dunia kalau tidak menguasai bahasa, karena bahasa adalah media yang dapat memberikan pemahaman terhadap sesuatu yang ada di dunia.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang menjadi media bagi umat muslim untuk memahami maksud, tujuan dan makna yang terkandung dalam alquran dan hadits, sehingga penting bagi umat muslim untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab.

Dengan melihat pentingnya bahasa arab, maka Bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di madrasah, dari mulai tingkat *ibtidaiyah*, *Tsanawiyah*, *Aliyah* dan tingkat perguruan tinggi. Dan salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa arab adalah untuk menguasai kemahiran berbahasa, salah satu kemahiran berbahasa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bahasa arab adalah kemahiran menulis, atau dikenal dengan istilah *maharah al kitabah*.

*Maharah al kitabah* merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, dalam bentuk tulisan, dari mulai tulisan sederhana sampai kepada tulisan yang kompleks seperti mengarang atau membuat karangan (Acep Hermawan, 2011:51)

*Maharah kitabah* maupun keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang bertujuan menghasilkan output berupa tulisan. Tempat dan metode untuk mengekspresikan bahasa seseorang yang tidak dibatasi oleh ruang atau waktu adalah tulisan. Menulis adalah jenis komunikasi yang tidak memerlukan penggunaan tekanan suara, nada, ekspresi wajah, gerak tubuh, atau kondisi lain yang mungkin timbul selama komunikasi lisan. Jadi, penulis harus mahir menggunakan kata, idiom, kalimat, dan bahasa fungsional untuk menginformasikan, menyarankan, dan menyampaikan ide kepada orang lain. (Aziz dan Erta, 2011: 144–145).

Dengan demikian memiliki kemampuan menulis yang baik dan benar adalah salah satu hal yang sulit dan harus terus dilatih agar menciptakan seorang penulis yang baik. Oleh karena itu, memiliki metode yang sesuai adalah cara yang baik untuk penyajian bahasa secara jelas berdasarkan strategi yang dipilih. Tidak semua sumber belajar dapat menggunakan setiap metode. Akibatnya, seorang guru harus mampu mencocokkan gaya penyampaian dengan materi pembelajaran.

Seperti halnya di kelas X Agama MA Nurul Huda Pringsewu terdapat beberapa siswa yang tamat SMP dan beberapa siswa yang berasal dari Mts, sehingga siswa yang tamat SMP memiliki pengalaman belajar bahasa Arab yang terbatas. Secara alami, hal ini berdampak signifikan pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Oleh karena itu juga, seorang guru harus jeli dalam memilih

strategi atau pendekatan belajar mengajar yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar; salah satu strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran maharah al kitabah adalah metode Imla'.

Metode imla' merupakan cara mengajar kemahiran menulis dengan membacakan teks bacaan pada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menuliskannya (Ahmad husin dan Abdul aziz nabawai, 1987:17).

Metode imla' adalah bagian dari keterampilan menulis atau maharah al kitabah. ketrampilan menulis bahasa arab mencakup 3 muatan dasar: pertama, *maharah al tahajji bi thariqatin salimat*, ketrampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar. Kedua, *maharah wadh'I alamata al-mawadhi'ih*, yaitu ketrampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, *maharah al-rasmi al-wadhih al-jamil li al-huruf wa al- kalimat*, yaitu ketrampilan menulis indah atau seni kaligrafi (Ma'rifatul munjiah, 2009:21).

Metode imla dibagi menjadi 4 macam metode, diantaranya adalah (Ma'rifatul munjiah, 2009:21):

### 1. Imla' Manqul

Metode imla' manqul, yang melibatkan penyalinan teks yang telah ditulis oleh guru di papan tulis atau permukaan lain seperti karton (sebetuk kertas tebal dan panjang), juga dikenal sebagai penyalinan.. Jenis latihan menulis ini sangat cocok untuk pemula

### 2. Imla' Mandzur

Imlak sambil mengamati adalah semacam metode imla' Mandzur, yang disebut juga dengan urutan pengamatan. Siswa diinstruksikan untuk menulis ulang tulisan yang telah diamati pada media tertentu dan kemudian dihapus dalam sebuah buku tanpa melihatnya. Karena menyangkut penggandaan kitab suci yang telah dihapus setelah diperlihatkan kepada santri, maka imla ini disebut juga dengan imla mansukh. Bentuk imla' ini tingkat kesulitannya lebih besar daripada imla' manqul dan merupakan kelanjutan dari imla' yang telah disalin. Setelah siswa mempelajari imla yang direplikasi, imla ini diajarkan..

### 3. Imla' Masmu'

Jenis imla' ini juga dikenal sebagai "imla mendengarkan", khususnya "imla" dengan cara guru memperhatikan beberapa kata atau kalimat pertama siswa. Siswa langsung menulis kata-kata atau kalimat yang disebutkan oleh guru ketika mereka membaca atau memaparkan mata pelajaran bahasa Arab. Imlak yang disaksikan sebelumnya berlanjut dengan cara ini. setelah siswa menguasai imlak yang terlihat. Jadi, imlak ini lebih keras dari imlak yang disaksikan. Imla ikhtibariy dan "Imla masmu" dapat dipertukarkan karena perhatian yang sama ditempatkan pada siswa

yang akrab dengan imla' yang didengar. Siswa mencatat kata-kata, kalimat, dan bagian-bagian setelah mendengar mereka membaca dengan keras. Karena siswa harus menggunakan mikrofon, pelafalan ini sedikit lebih rumit daripada mandzur. Ketika fokus ditempatkan sama pada siswa yang sudah terbiasa dengan imla' yang didengar, maka imla masmu' dan imla ikhtibariy disamakan. Siswa mencatat kata-kata, kalimat, dan bagian-bagian setelah mendengar mereka membaca dengan keras. Pelafalan ini sedikit lebih menantang daripada pengucapan mandzur karena siswa harus menulis kalimat atau paragraf tanpa melihat contoh tulisan guru; sebaliknya, kemampuan menulis mereka semata-mata bergantung pada seberapa akurat mereka mendengar guru membaca.

Madrasah Aliyah Nurul Huda adalah salah satu madrasah swasta di bawah naungan yayasan pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu. Di Madrasah Nurul Huda Pringsewu ini, sebagian besar siswanya adalah santri yang belajar di pondok pesantren nurul huda pringsewu, begitu juga dengan siswa kelas X, namun hasil belajar bahasa arab siswa kelas X khususnya pada materi keterampilan menulis kurang, padahal dalam proses pembelajarannya guru sudah menggunakan metode yang sesuai dalam hal ini metode imla. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema "Implementasi Metode Imla' pada Pembelajaran Maharah Kitabah di Kelas X MA Nurul Huda Pringsewu".

## B. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode imla dalam pembelajaran bahasa arab dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode imla tersebut.

## C. METODE

Peneliti menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J Moleong, 2000:5).

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai instrument utama dalam penelitian sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Dan hasil dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maharah al kitabah atau kemahiran menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang diajarkan di Madrasah Aliyah Nurul Huda

Pringsewu, walaupun maharah al kitabah itu sendiri tidak diajarkan dalam porsi mata pelajaran sendiri, karena maharah al kitabah adalah salah satu materi yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa arab atau maharah al kitabah adalah bagian dari materi Bahasa Arab itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran maharah Al Kitabah, secara umum guru bahasa arab menggunakan metode Imla, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran maharah al kitabah dengan cara guru menuliskan beberapa kata dipapan tulis lalu, lalu guru membacakan tulisan yang ada dipapan tulis dan siswa diminta untuk mengikuti bacaan guru, setelah itu siswa diminta untuk memperhatikan, membaca dan mengingat tulisan tersebut sebelum guru menghapusnya, kemudian setelah dihapus siswa diminta menulis ulang tulisan tersebut di buku masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muhammad Abdul Qodir, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas X di MA Nurul Huda Pringsewu, bahwasanya dalam pembelajaran maharah al kitabah "saya selalu menuliskan terlebih dahulu kata atau mufrodat di papan tulis, setelah itu saya bacakan samapi 3 kali dan siswa mengikuti bacaan saya, setelah itu siswa saya minta untuk memperhatikan dan mengingat bentuk tulisanya, setelah beberapa saat saya hapus tulisan tersebut, lalu saya meminta siswa untuk menulis kembali kata yang sudah saya tulis di papan tulis tadi".

Bapak Muhammad Abdul Qodir, S.Pd juga menambahkan, bahwa "disini saya menekankan pada penulisan kata atau mufrodat terlebih dahulu, kalau dirasa sudah bisa baru diberi contoh kalimat sederhana, karena sebagian siswa masih belum mengenal dengan baik tulisan arab".

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad fahrezi, salah satu siswa kelas X MA Nurul Huda, mengatakan "kami belajar nulis arabnya, selalu diberikan contoh terlebih dahulu oleh bapak Abdul qodir, lalu kami diminta untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis, setelah itu kami diminta untuk menulis kembali di buku kami".

Hal tersebut juga disampaikan oleh Intan Nurhaliza, "pas belajar menulis arab, bapak Abdul Qodir meminta kami melihat contoh tulisan yang dibuat dipapan tulis, dan kami diminta untuk mengikuti bacaan pak abdul qodir, lalu kami diminta untuk mengingat setelah itu tulisan dihapus dan kami diminta menuliskan kembali di buku kami masing-masing".

Hal yang sama juga disampaikan oleh Faizatul Aulia, dia mengatakan "pas belajar menulis arab, kami diminta untuk memperhatikan tulisan yang ditulis dipapan tulis, lali kami diminta untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis, bersama-sama dan kadang ditunjuk beberapa dari teman kami saja, setelah itu kami diminta untuk

*memperhatikan dan mengingat setelah itu kami diminta untuk menuliskan tulisan yang ada dipapan tulis”.*

Hal tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Hasan Tamimi, bahwasanya *“setiap belajar menulis arab, bapak Abdul Qodir selalu memberikan contoh tulisan kata bahasa arab di papan tulis, dan kami diminta untuk membacakan seperti contoh bacaan dari pak Abdul Qodir, setelah itu kami diberikan waktu beberapa waktu untuk kami mengingat tulis itu, setelah itu tulisan yang di papan tulis, di hapus baru kami diminta untuk menulis kembali tulisan yang ada di papan tulis ke dalam buku tulis masing-masing”.*

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut, secara umum dalam proses pembelajaran menulis atau maharah alkitabiah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu menggunakan metode imla, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menuliskan materi imla di papan tulis berupa kata atau kalimat sederhana dalam bahasa arab
2. Guru membacakan tulisan di papan tulis
3. Sisiwa diminta membacakan sesuai dengan contoh bacaan yang dibacakan oleh guru
4. Siswa diberikan waktu untuk memperhatikan tulisan yang ada di papan tulis
5. Guru menghapus tulisan dan siswa diminta untuk menuliskan tulisan arab di buku kerja siswa.

Dari beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode imla, ada beberapa langkah yang tidak sesuai dengan teori berikut:

1. Pendahuluan sesuai dengan bahan pembelajaran.
2. Memperlihatkan bahan imla di papan tulis dari kitab bacaan dengan tulisan yang bagus dan jelas.
3. Guru membaca bahan imla sebagai contoh.
4. Kemudian disuruh dua atau tiga murid untuk membacanya.
5. Tanya jawab dengan siswa untuk memahami bahan imla sehingga mereka faham dengan benar.
6. Menyuruh siswa untuk mengeja kata-kata yang sukar.
7. Kemudian guru menyuruh siswa menyalin bahan imla dalam buku tulis.
8. Kemudian guru membaca bahan imla sekali lagi, supaya siswa dapat memperbaiki kalau ada kesalahannya

Berdasarkan teori tersebut, ada beberapa langkah yang tidak dilakukan yaitu Tanya jawab kepada siswa terkait dengan kata yang ditulis di papan tulis dan juga meminta siswa untuk mengeja ketika kata-kata atau kalimat yang dituliskan sukar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran maharah al kitabiah atau kemahiran menulis sudah menggunakan metode imla walaupun belum maksimal dan metode imla yang digunakan adalah metode imla manqul.

Yang menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan metode Imla dalam pembelajaran maharah al kitabiah atau kemahiran menulis adalah yang pertama, guru pengampu mata pelajaran memiliki tulisan yang bagus dan baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, tulisan yang dibuat oleh guru bahasa arab bagus, rapih dan baik sesuai dengan kaidah khat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa, seperti Lukmanul Azizi, dia mengatakan *“iya mba, tulisan pak Abdul Qodir bagus dan rapih, jadi kami gampang untuk mengikuti tulisan yang dicontohkan oleh pak Abdul Qodir”.*

Hal senada juga disampaikan oleh Dina Hafiza, dia mengatakan *“tulisan pak Abdul Qodir bagus mba, jadi kami enak kalau disuruh membaca dan mudah untuk diikuti tulisanya”.*

Dan yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah semangat siswa dalam belajar bahasa arab, khususnya maharah al kitabiah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, siswa selalu semangat dan antusias dalam proses pembelajaran bahasa arab, siswa tidak ada yang ngobrol atau mainan ketika belajar bahasa arab.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda kelas X, yaitu Lukmanul Azizi, dia mengatakan, *“kami senang mab belajar bahasa arab sama pak Abdul Qodir, karena beliau asyik cara ngajarnya tidak monoton”.*

Hal senada disampaikan oleh Faizatul Aulia, *“kami tidak ngantuk mba kalau belajar bahasa arab, karena belajarnya tidak membosankan, selain itu gurunya juga komunikatif dan rame”.*

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat yang membuat penerapan metode imla kurang maksimal. Yang menjadi faktor penghambat adalah ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca tulisan arab.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah ada 7 siswa yang belum lancar membaca tulisan Arab dan 2 orang yang belum bisa baca tulisan arab.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muhammad Abdul Qodir, S.Pd, dikatakan bahwa *“siswa dikelas kami, walaupun kami sekolah dibawah naungan pondok pesantren, namun tidak semua siswa kami berasal dari*

*pesantren, bahkan hanya lulusan SMP, sehingga ada beberapa dari siswa kami yang belum lancar dalam membaca huruf arab, bahkan ada yang belum bisa baca tulisan Arab”.*

Dari data observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa, yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode imla adalah tulisan guru yang baik, bagus dan rapih serta semangat siswa ketika belajar bahasa arab. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca tulisan arab.

## E. Penutup

### 1. Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran maharah al kitabah atau kemahiran menulis sudah menggunakan metode imla walaupun belum maksimal dan metode imla yang digunakan adalah metode imla manqul.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode imla adalah tulisan guru yang baik, bagus dan rapih serta semangat siswa ketika belajar bahasa arab. Dan yang menjadi faktor penghambat adalah ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca tulisan arab.

### 2. Saran

Untuk terus melakukan penelitian yang aktif dan kreatif, para ahli harus memberikan saran kepada peneliti yang akan datang, sehingga mampu memberikan manfaat baik untuk diri sendiri, tempat penelitian, instansi terkait dan lingkungan sekitar.

## Daftar Pustaka

- Hermawan, Acep (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin (2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Hasani, Zhul Fahmy, (2013) *Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang*, journal of Arabic Learning and Teaching, v.2.
- Munjiah, Ma'rifatul (2009). *imla' teori dan terapan*. Malang: UIN Malang Press.
- Husin, Ahmad dan Abdul aziz nabawai (1987). *Al-Asas fi al-lughah al-arabiyah*.

Kairo: Al-shadru li khidmati al-thiba'ah.

- Moleong, Lexy J (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskarya.